

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, HARGA KOPI INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2002-2021

Ridwan Azhari Lubis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ridwanlubis0101@gmail.com
Nur Ahmadi Bi Rahmani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurahmadi@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Indonesia menjadi salah satu negara yang melakukan perdagangan internasional, yaitu ekspor. Salah satu komoditi ekspor Indonesia adalah kopi yang merupakan produk ekspor sektor perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan harga internasional terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Kebaharuan penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk menambahkan variabel inflasi sebagai variabel intervening untuk mencari tahu pengaruh secara tidak langsung antara nilai tukar rupiah dan harga kopi internasional terhadap nilai ekspor kopi melalui inflasi. Teknik analisis yang dipakai menggunakan uji analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Nilai Ekspor Kopi. Harga Kopi Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi. Nilai tukar rupiah, harga kopi internasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia tahun 2002-2021. Hasil path analysis menunjukkan bahwa secara tidak langsung nilai tukar rupiah dan harga kopi melalui Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai ekspor kopi di Indonesia tahun 2002-2021.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional, Nilai Ekspor, Inflasi.

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that carry out international trade, namely exports. One of Indonesia's export commodities is coffee which is an export product of the plantation sector. This study aims to determine the effect of the rupiah exchange rate and international prices on the value of Indonesian coffee exports. The novelty of this study is that researchers are trying to add inflation variables as intervening variables to find out the indirect influence between the rupiah exchange rate and international coffee prices on the value of coffee exports through inflation. The analysis technique used uses a pathway analysis test. The results showed that the Rupiah Exchange Rate affects the Export Value of Coffee. International Coffee Prices have a positive and significant effect on the Value of Coffee Exports. The exchange rate and international coffee prices simultaneously had a positive and significant effect on the value of coffee exports in Indonesia from 2002-2021. The results of the path analysis show that

indirectly the rupiah exchange rate and coffee prices through inflation did not have a significant influence on the value of coffee exports in Indonesia from 2002-2021.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, International Coffee Price, Export Value, Inflation.*

PENDAHULUAN

Indonesia secara terbuka mendukung kegiatan perdagangan internasional sebagai satu-satunya negara dengan sistem ekonomi yang berfungsi, yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Dua jenis perdagangan luar negeri yang paling penting adalah ekspor dan impor (Wulandari & Zuhri, 2019). Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Indonesia merupakan yang sudah sejak lama melakukan perdagangan internasional. Menuju perdagangan bebas, Indonesia dituntut untuk meningkatkan ekspor baik dari segi jumlah, jenis atau jasa terutama ekspor non migas. David Ricardo menyatakan dalam teori klasiknya bahwa negara mendapat untung dari perdagangan internasional jika terlibat dalam spesialisasi produk, melacak negara mana yang menghasilkan produk dalam jumlah relatif lebih produktif dan membuang negara yang melakukannya. Aspek terpenting dari ekspor komoditas Indonesia adalah perkebunan (Renaldy et al., 2021). Karet dan kopi adalah penerima manfaat utama dari devisa sektor perkebunan. Kopi merupakan satu-satunya komoditas yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan. Kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terbukti dengan maraknya substitusi impor, neraca perdagangan, dan neraca pembayaran (Fauziah & Khoerulloh, 2020). Selain itu, komoditas kopi bermanfaat sebagai sumber lapangan pekerjaan, serta sumber pendapatan bagi pemilik kopi atau bagi mereka yang bergerak dalam bisnis per-kopi. Faktor lainnya yang menstimulasi bangsa Indonesia untuk mengekspor kopinya dikarenakan melimpahnya produk kopi berkualitas tinggi yang diproduksi dan didistribusikan, serta kemampuan kopi Indonesia untuk berhasil diimpor ke setiap negara (Fauzi, 2019).

Teori Porter tentang daya saing nasional berangkat dari keyakinannya bahwa teori ekonomi klasik yang menjelaskan tentang keunggulan komparative tidak mencukupi, atau bahkan tidak tepat. Menurut Porter, suatu negara memperoleh keunggulan daya saing / competitive advantage (CA) jika perusahaan (yang ada di negara tersebut) kompetitif. Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Menurut Apridar (2018) perdagangan internasional dilakukan

antar negara pada titik kesepakatan bersama. Penduduk yang bersengketa bisa jadi antara orang-orang, antara individu dengan pemerintah suatu negara, atau antara pemerintah satu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional adalah proses perdagangan barang dan jasa di antara pelaku ekonomi yang ada di beberapa negara (Diphayana, 2018) (Islami, 2020).

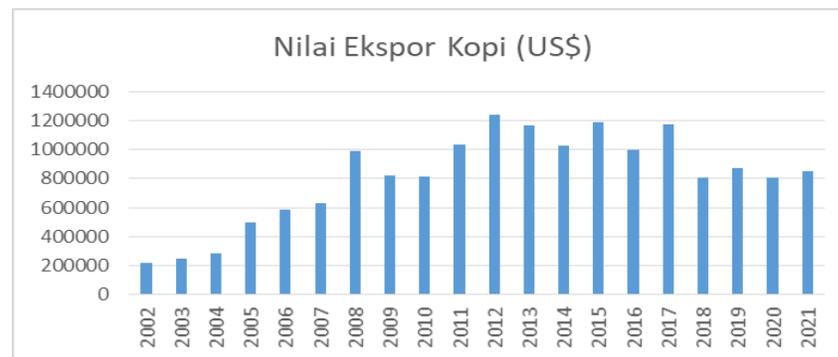
Terdapat lima provinsi produsen kopi terbesar di Indonesia, yang berkontribusi terhadap total produksi tahun 2018 yaitu, Sumatera Selatan berkontribusi sebesar 25,0%, Lampung 14,95%, Sumatera Utara 9,41%, Aceh 9,08%, dan Jawa Timur sebesar 8,93%.⁵ Kopi yang di produksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar internasional khususnya, Eropa, Amerika dan Asia.

Tabel 1. Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2020

Negara	Produksi Kopi (juta karung 60 kg)
Brazil	63,4
Vietnam	29
Colombia	14,3
Indonesia	11,95
Ethiopia	7,37

Sumber : *International Coffe Organization*

Dilansir dari laman international coffea organization, Brasil memegang posisi teratas sebagai pengeksport kopi terbesar di dunia. Pada tahun 2020, Brasil mampu memproduksi lebih dari 63,4 juta karung. 60 kg setiap karung, dengan tarif berat (kg). Jumlah yang dimaksud melebihi dari sepertiga produk kopi dunia. Indonesia menyandang predikat sebagai produsen kopi terkemuka dunia. Indonesia menjadi produsen kopi biji kuat terbesar di dunia berkat lokasi dan iklimnya. Pada tahun 2020, diperkirakan Indonesia akan memproduksi lebih dari 11,95 juta cangkir kopi secara keseluruhan. Kopi tersebut dibuat dari 1,2 juta hektar tanaman kopi yang tidak tawar dan didistribusikan oleh industri kecil dan rumah tangga.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Nilai Ekspor Kopi Indonesia tahun 2002-2021

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa produksi kopi Indonesia berfluktuasi antara tahun 2002 dan 2021. Estimasi rasional menempatkan total

nilai ekspor kopi Indonesia sebesar 890.009,93 USD. Nilai ekspor kopi 218.770 USD pada tahun 2002 dan terus meningkat hingga menyentuh angka 988.828 USD di tahun 2008. Kemudian nilai ekspor turun hingga mencapai 812.360 USD di tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011, nilai ekspor meningkat menjadi 1.034.724 USD, dan terus meningkat hingga tahun setelahnya, mencapai 1.243.825 USD, menjadikannya nilai ekspor tertinggi sejak awal tahun 2002 hingga 2021. Nilai ekspor untuk tahun berikutnya adalah 1.166.179 USD, dan menjadi semakin tidak stabil pada tahun berikutnya, di 1.03.716 USD. Meskipun terjadi penurunan nilai ekspor, namun tidak terjadi penurunan yang signifikan. Fluktuasi harga kopi Indonesia akan terus berlanjut hingga tahun 2021, mencapai 849.373 USD (Listiana, 2021).

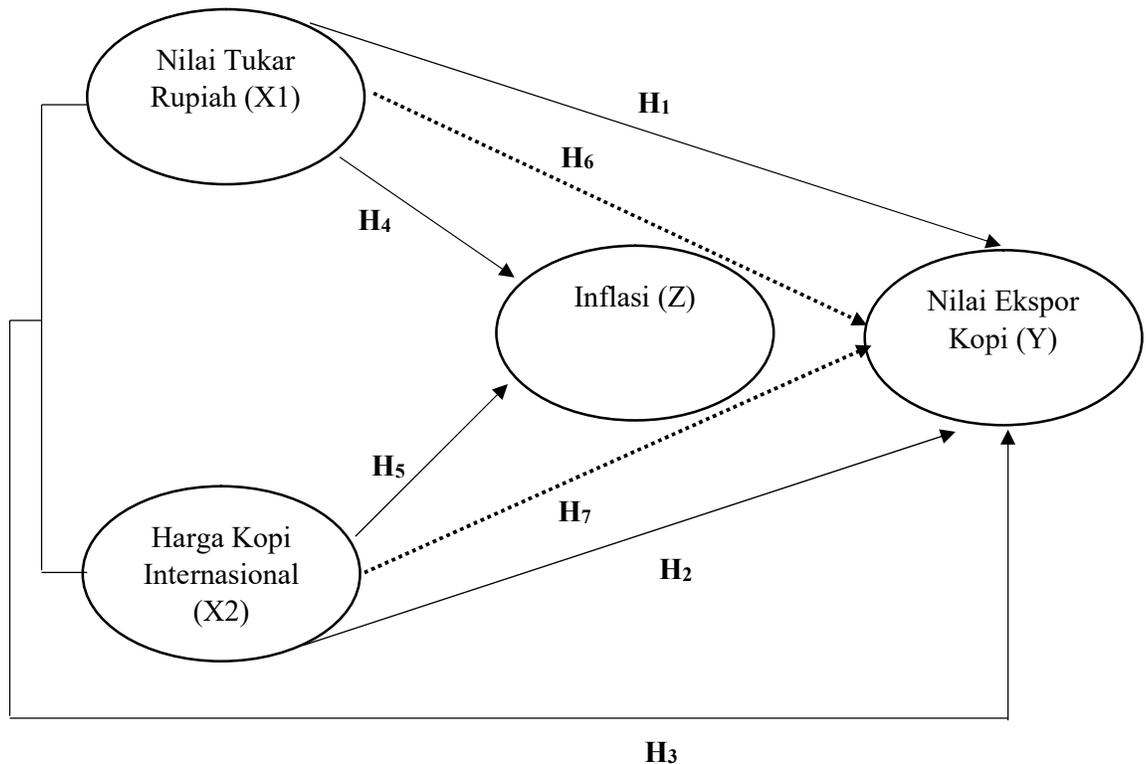
Ada berbagai faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia, terlihat dari harga ekspor yang fluktuatif. Nilai tukar atau kurs adalah satu-satunya faktor penting yang mempengaruhi arah mata uang. Nilai tukar adalah nama yang diberikan untuk rasio satu mata uang dengan mata uang lainnya (Rahayu, 2020). Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Desnky, dkk (2018) yang berjudul Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Sukirno (2019) mengatakan bahwa kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri. Begitupun sebaliknya. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terdepresiasi menyebabkan ekspor kopi Indonesia meningkat. Kebijakan peningkatan ekspor merupakan keputusan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan.

Harga komoditas ekspor tertentu saat ini dipengaruhi oleh *supply and demand* kopi (Wahyuni et al., 2021). Akan tetapi, karena hanya sebagian kecil kopi yang diproduksi di setiap negara, harga yang ditetapkan oleh penjual kopi lokal juga akan dipengaruhi oleh naik turunnya harga kopi global (Taufiq & Natasah, 2019). Oleh karena itu Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai ekspor adalah harga internasional. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufiq & Natasah (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap komoditas ekspor karet.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Anshari, dkk (2017) Secara parsial, variabel inflasi berpengaruh secara positif terhadap ekspor di negara Filipina, dan tidak berpengaruh secara signifikan di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Inflasi adalah suatu kondisi dimana kenaikan harga barang secara umum terjadi terus menerus dalam suatu periode. Dengan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional. Namun perlu diingat bahwa inflasi dapat menurunkan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor.

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan beberapa masalah yaitu Ekspor kopi Indonesia menduduki posisi ketiga, pemasok kopi terbesar di dunia tahun 2017, setelah Brazil dan Vietnam, Ekspor kopi merupakan salah satu sektor yang membangun perekonomian Indonesia, Nilai ekspor kopi Indonesia berfluktuatif pada tahun 2002 s.d 2021, Nilai tukar rupiah berfluktuasi dan Peningkatan nilai tukar yang terjadi secara terus menerus diidentifikasi meningkatkan ekspor, Harga kopi internasional berfluktuasi, dan harga yang rendah diidentifikasi tidak selalu meningkatkan ekspor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Periode 2002-2021”. Kebaharuan penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk mencari tahu pengaruh secara tidak langsung antara nilai tukar rupiah dan harga kopi internasional terhadap nilai ekspor kopi melalui inflasi seperti disajikan pada ilustrasi model penelitian di gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pendekatan objektif, meliputi pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Kumpulan data diperoleh dari Organisasi Kopi Internasional dan Badan Pusat Statistik. Setiap komponen

populasi memiliki potensi untuk digunakan untuk membuat berbagai kesimpulan, termasuk orang, benda, dan produk. Nilai tukar rupiah, harga internasional, inflasi dan harga kopi Indonesia menjadi pokok bahasan artikel ini. Sampel data yang digunakan dalam rentang waktu 20 tahun adalah data time series dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Hipotesis, dilanjutkan dengan Uji Regresi Linear Berganda, dan diakhiri dengan Analisis Jalur (Path). Setiap regresi individu (koefisien regresi) dan koefisien determinasi yang sesuai akan dibahas selama analisis regresi (Rahmani, 2016).

Struktur 1

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

Y = Nilai Ekspor Kopi Indonesia

β_1 = Koefisien nilai tukar

β_2 = Koefisien harga kopi internasional

X_1 = Nilai tukar

X_2 = Harga Kopi Internasional

ϵ_1 = Pengaruh Faktor lain diluar model

Struktur 2

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

Z = Inflasi

β_1 = Koefisien nilai tukar

β_2 = Koefisien harga kopi internasional

X_1 = Nilai tukar

X_2 = Harga Kopi Internasional

ϵ_2 = Pengaruh Faktor lain diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Coeficients Struktur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-529137,783	361175,832		-1,465	0,162
	Nilai Tukar Rupiah	67,035	25,373	0,456	2,642	0,018
	Harga Kopi Internasional	4486,690	1159,782	0,604	3,869	0,001
	Inflasi	6754,245	13989,882	0,085	0,483	0,636

Dependent Variable: Nilai Ekspor Kopi

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_2$$

Berdasarkan tabel 2 *coeficients* diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = -529137,783 + 67,035 + 4486,690 + \epsilon_2$$

Dari persamaan regresi pada Tabel 2. dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -529137,783 menyatakan bahwa jika variabel nilai tukar, harga internasional dan inflasi memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka nilai ekspor kopi adalah sebesar 529137,783 USD.
- 2) Koefisien regresi nilai tukar rupiah terhadap dollar sebesar 67.035, nilai tukar memiliki hubungan yang positif terhadap nilai ekspor kopi. Yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan Rp.1 pada nilai tukar akan menyebabkan peningkatan nilai ekspor kopi sebesar 67,035 USD dengan asumsi ceteris paribus.
- 3) Koefisien regresi harga kopi internasional sebesar 1159,782, harga kopi internasional memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor. Yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan maka nilai ekspor meningkat sebesar 1159,782 USD dengan asumsi ceteris paribus.

Tabel 3. Coeficients Struktur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,439	4,383		4,207	0,001
	nilai tukar rupiah	-0,001	-0,000	-0,470	-2,264	0,037
	harga kopi internasional	-0,021	0,019	-0,222	-1,070	0,300

Dependent Variable: inflasi

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_1$$

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

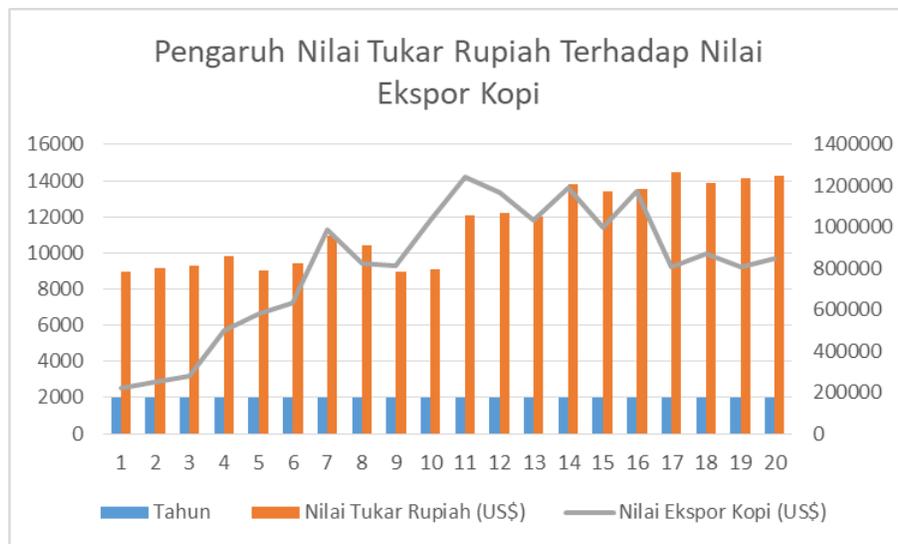
$$Z = 18,436 + (-0,001) + (-0,021) + \epsilon_1$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 18,436 menyatakan bahwa jika variabel nilai tukar dan harga internasional memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka inflasi adalah sebesar 18,43%
- 2) Koefisien regresi nilai tukar rupiah terhadap dollar sebesar (-0,001), nilai tukar memiliki hubungan yang negatif terhadap inflasi. Yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan Rp.1 pada nilai tukar akan menyebabkan penurunan inflasi sebesar 0,001% dengan asumsi ceteris paribus.
- 3) Koefisien regresi harga kopi internasional sebesar (-0,021) harga kopi internasional memiliki hubungan negatif terhadap inflasi. Yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan maka nilai inflasi menurun sebesar 0,021 % dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia

Berdasarkan Tabel 2. Coeficients diatas, Pengujian Nilai Tukar terhadap nilai ekspor menghasilkan nilai thitung sebesar $2,642 > t\text{-tabel } 2,119$ dan nilai signifikan uji t sebesar $0,018 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap nilai ekspor di Indonesia. Faktor permintaan dan penawaran mempengaruhi nilai mata uang suatu negara. Dalam hal ini, jika tingkat suku bunga mata uang tertentu naik dan tidak sesuai harapan, kemungkinan besar nilai tukar mata uang yang bersangkutan juga akan naik. Perolehan nilai tukar rupiah menguntungkan perekonomian karena menurut teori harga barang di dalam negeri lebih murah jika dibandingkan dengan harga di negara lain. Kondisi ini menyebabkan ekspor kopi meningkat.



Sumber: Kementerian Perdagangan, Data Diolah, 2023

Gambar 3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Kopi

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2019) mengatakan bahwa Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri. Begitupun sebaliknya (Aziziah & Setiawina, 2021). Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terdepresiasi menyebabkan ekspor kopi Indonesia meningkat. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terdepresiasi menyebabkan ekspor kopi Indonesia meningkat. Oleh karena itu kebijakan peningkatan ekspor merupakan keputusan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan kopi. Sehingga promosi terhadap segmen pasar yang berpendapatan tinggi perlu ditingkatkan (Risma et al., 2019). Pemerintah perlu melakukan campur tangan dalam ekspor kopi

Indonesia. Campur tangan yang dimaksud dalam pemberian insentif bagi kegiatan ekspor kopi Indonesia termasuk diantaranya dalam pembangunan proyek industri, riset dan pengembangan, pelatihan, investasi serta promosi ekspor guna meningkatkan permintaan ekspor kopi Indonesia dari negara-negara pengimpor kopi (Yuliati & Hutajulu, 2021). Berikut Diagram mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah tidak selalu mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia. Pada tahun 2008 nilai tukar meningkat sebesar 16,25% dengan nilai Rp.10950 dan meningkatkan nilai ekspor sebesar 55,81% dengan nilai 988828. Pada tahun 2013 peningkatan yang cukup besar kembali terjadi dari 6,63% pada tahun 2012 dengan nilai Rp.9670 ke angka 26,04% dengan nilai Rp.12189, namun peningkatan yang cukup besar pada tahun 2013 tidak meningkatkan nilai ekspor, terjadi peurunan nilai ekspor sebesar 6% dengan nilai 1166179 dari 1243825, dan nilai tukar yang kembali meningkat pada tahun 2014 tidak meningkatkan nilai ekspor.

Pada tahun 2015 peningkatan kembali terjadi sebesar 10,89% pada tahun 2015, dan nilai ekspor meningkat sebesar 15,23%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 6,88% dengan nilai Rp.14481 dari angka 0,83% dengan nilai Rp.13548 pada tahun 2017, dengan peningkatan nilai tukar yang cukup besar tidak dibarengi dengan nilai ekspor yang menurun cukup drastis 1175393 ke angka 806878 pada tahun 2018. Kemudian nilai tukar rupiah kembali naik di tahun 2021 dengan nilai Rp.14269 dari angka Rp.14105 dan dibarengi dengan meningkatnya nilai ekspor sebesar 849373 dari nilai 809158.

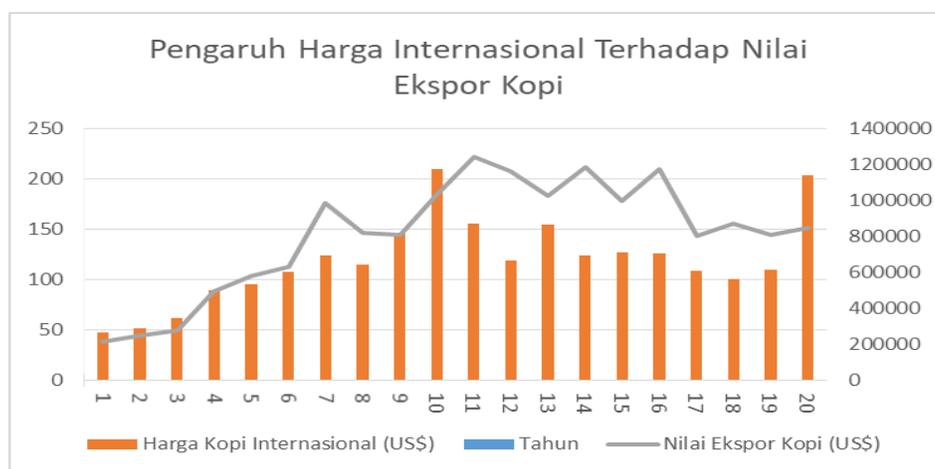
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Densky dkk (2018) dengan judul “Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Periode 2000-2015”. Studi ini menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2,214365 dengan probabilitas $0,0488 = 0,05$. Singkatnya, harga kopi di Indonesia meningkat secara signifikan antara tahun 2000 dan 2015 (Taufiq & Natasah, 2019).

Pengaruh Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2002-2021

Pengujian harga kopi internasional terhadap nilai ekspor menghasilkan nilai t hitung sebesar $3,869 > t$ -tabel $2,119$ dan nilai signifikan uji t sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan harga kopi internasional terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Soekartiwi bahwa Semakin besarnya kesenjangan antara harga pasar global dan harga domestik dapat mengakibatkan banyaknya komoditas yang akan diperdagangkan dengan harga premium. Jika komoditi tertentu di pasar domestik menjadi stabil, maka harga

internasional dan domestik keduanya akan menjadi lebih signifikan, terlepas dari seberapa besar keseimbangan antara kedua faktor tersebut (Listiana, 2021).



Sumber: Kementerian Perdagangan dan *International Coffe Organization*, Data Diolah, 2023

Gambar 4. Pengaruh Harga Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa harga internasional tidak terlalu mempengaruhi nilai ekspor kopi indonesia. seperti yang terjadi pada tahun 2012 harga internasional menyentuh angka 156.34 US\$ menurun -25.69% dari tahun 2011 dan nilai ekspor meningkat dengan nilai 1.243.825. Pada tahun 2015 harga internasional menyentuh angka 124.67 US\$ menurun -19.70% dan nilai ekspor meningkat sebesar 15.23%. Sesuai dengan hukum permintaan, permintaan dan harga berhubungan negatif. Apabila harga suatu barang di pasar internasional naik, maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan turun, dan begitu pula sebaliknya. Namun pada tahun 2018 harga internasional menurun sebesar -13.93% dan nilai ekspor juga mengalami penurunan sebesar -31.27% dengan nilai 806.878 US\$. hal ini di karenakan diberlakukannya kembali sistem kuota, selain diberlakukannya kembali sistem kuota pertumbuhan ekspor yang melambat juga dikarenakan banyaknya saingan terutama negara-negara Amerika Latin, Afrika, Vietnam dll, sehingga menyebabkan menyebabkan daya saing semakin ketat dan harga internasional tertekan. Selain itu, produksi kopi dialihkan kepada konsumsi dalam negeri yang terus meningkat siring dengan meningkatnya tren mengkonsumsi kopi (Yuliati & Hutajulu, 2021).

Selain itu, naik turunnya harga di pusran dunia perdagangan internasional disebabkan oleh keadaan perekonomian negara pengekspor, dimana dengan tingginya inflasi di pasaran domestik akan menyebabkan harga dipasaran domestik menjadi naik, dan harga di pasaran internasional semakin meningkat, dimana harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia suatu komoditas dipasaran

dunia meningkat sehingga jika komoditas di pasran domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar (Sukirno, 2019).

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terdepresiasi menyebabkan ekspor kopi Indonesia meningkat. Kebijakan peningkatan ekspor merupakan keputusan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan. Selain itu, melemahnya harga perdagangan internasional disebabkan oleh keadaan ekonomi di negara-negara pengekspor; akibatnya harga dalam negeri akan turun karena kenaikan inflasi, sedangkan harga internasional merupakan bargain antara pemerintah ekspor dan pemerintah asing; Akibatnya, jika harga domestik naik karena komoditas tertentu, harga internasional juga akan naik (Haryadi & Nopriyandi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Aldo Gunawan (2018) dengan judul "Pengaruh Harga Internasional dan GDP perkapita Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Tekstil Indonesia ke Amerika Serikat". Studi ini menemukan bahwa kurs mata uang internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap penyebaran budaya Indonesia ke Amerika Serikat. Hasilnya adalah nilai thitung sebesar \$2,555 dengan probabilitas 0,034-0,05. Alhasil, harga internasional berdampak signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia (Bonaraja Purba et al., 2021).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi

Berdasarkan tabel 3. Coeficients diatas, Pengujian Nilai Tukar terhadap Inflasi menghasilkan nilai thitung sebesar 2,264 > ttabel 2,109 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,037 < 0,05 hal ini berarti ada pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya tingkat inflasi mengakibatkan terdepresiasinya nilai tukar yang dikarenakan tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya permintaan nilai tukar mata uang asing. Nilai mata uang yang menurun dapat mengakibatkan barang-barang produksi lokal (dalam negeri) yang mempunyai kandungan impor tinggi akan mengalami kenaikan biaya produksi yang menyebabkan harga jual kepada konsumen meningkat. Harga barang-barang yang mengalami kenaikan akan menyebabkan konsumsi masyarakat menurun. Dekatnya hubungan kurs rupiah dan inflasi membuat merosotnya rupiah akan menyebabkan inflasi melesat seperti tahun 1998 silam. Sementara inflasi yang tinggi terhadap negara-negara lain akan membuat kurs rupiah semakin melemah, sesuai dengan teori paritas daya beli. Teori paritas daya beli memprediksikan bahwa kenaikan tingkat harga domestik mencerminkan adanya penurunan daya beli mata uang domestik. Penurunan daya beli mata uang tersebut akan diikuti dengan depresiasi mata uangnya (Susmiati et al., 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizin (2020) yang berjudul analisis hubungan kurs terhadap inflasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi (Faizin, 2020) (Susmiati et al., 2021).

Pengaruh Harga Kopi Internasional Terhadap Inflasi

Berdasarkan tabel 3. Coefficients diatas, Pengujian Harga Kopi Internasional terhadap Inflasi menghasilkan nilai thitung sebesar $1,070 < t_{tabel}$ $2,0859$ dan nilai signifikan uji t sebesar $0,300 > 0,05$ hal ini berarti tidak ada pengaruh Harga Kopi Internasional terhadap Inflasi. Jika di dalam negeri terjadi kenaikan harga, artinya harga produk dalam negeri menjadi lebih mahal. sebaliknya, jika produk dalam negeri lebih mahal dibandingkan dengan produk-produk luar negeri, maka akan menyebabkan produk domestik menjadi lebih sulit bersaing dengan produk impor. Bagi para pelaku bisnis, kenaikan harga pun dapat memberikan keuntungan secara maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya produksi. Inflasi ringan ini juga akan mendorong perekonomian negara menjadi lebih baik dengan peningkatan pendapatan nasional. Namun, ketika laju kenaikan harga lebih dari tiga puluh persen dan hampir mencapai seratus persen, maka keadaan perekonomian bisnis bisa menjadi semakin kacau (Kristinae, 2018).

Di sisi lain, jika laju kenaikan harga melebihi seratus persen, maka akan menyebabkan penurunan investasi saham, mendorong kenaikan suku bunga, terhambatnya pembangunan ekonomi, defisit neraca pembayaran, ketidakstabilan ekonomi, hingga menurunnya kesejahteraan masyarakat. Tingkat inflasi yang sehat dianggap hal yang positif, karena menghasilkan peningkatan upah dan profitabilitas perusahaan. Sehingga membuat modal mengalir dalam ekonomi yang terus tumbuh. Selama segala sesuatunya bergerak secara relatif positif, maka inflasi tidak akan merugikan (Rahmanta & Maryunianta, 2020).

Hasil analisis ini sejalan dengan temuan riset Rizaldy (2017). yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga beras. Sama halnya dengan temuan studi milik Muljawan & Alibaba, bahwa tingkat inflasi berpengaruh nyata terhadap harga beras. Namun demikian, fluktuasi inflasi yang terjadi selama periode pengamatan ini dinilai masih pada kategori inflasi rendah, sehingga tidak memiliki potensi menimbulkan gejala perekonomian yang berlebihan (Rizaldy, 2017) (Yuliati & Hutajulu, 2021).

Tabel 4. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1260796313509,552	3	420265437836,517	10,741	0,000 ^b
	Residual	626012917236,839	16	39125807327,302		
	Total	1886809230746,391	19			

Dependent Variable: Nilai Ekspor Kopi

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, diketahui bahwa pada Fhitung adalah 10,741 dengan probabilitas 0,000 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 20 dengan tingkat signifikan 0,05 dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 3, maka $n-k = 20-4 = 16$, maka diperoleh nilai F-tabel adalah 3,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $10,741 > 3,01$ dan dapat dilihat juga dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, artinya secara bersama-sama variabel nilai tukar rupiah, harga internasional, dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi kopi Indonesia pada $\alpha = 5\%$.

Transaksi ekspor menggambarkan produk yang tidak dikonsumsi diwilayah ekonomi domestik dan nasional, tetapi menunjukkan konsumsi pihak luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk meningkatkan volume dalam negeri, ada beberapa yang mempengaruhi antara lain produksi dalam negeri, harga kopi di pasar internasional, harga kopi di dalam negeri, tingkat konsumsi kopi dalam negeri, tingkat konsumsi kopi dunia, produksi negara produsen kopi lainnya serta tingkat permintaan kopi dunia. Selain itu, menurunnya permintaan kopi juga menjadi penyebab menurunnya ekspor kopi (Widodo, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2021) dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan harga kopi internasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

Tabel 5. Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1 terhadap Z	-0,470	-	-0,470
X2 terhadap Z	-0,222	-	-0,222
X1 terhadap Y	0,456	-	0,456
X2 terhadap Y	0,604	-	0,604
Z terhadap Y	0,085	-	0,085
X1 terhadap Y Melalui Z		$-0,470 \times 0,085 =$ $-0,03995$	$0,456 + (-0,03995)$ $= 0,41605$
X2 terhadap Y Melalui Z		$= -0,228 \times 0,085$ $= -0,04$	$0,604 + (-0,01938)$ $= 0,58462$

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Kopi Melalui Inflasi

Dari Tabel 5. Hasil analisis jalur diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung sebesar 0,474 yang diberikan oleh Nilai Tukar Rupiah Indonesia terhadap Nilai Ekspor Kopi. Sebaliknya, selisih kurs tukar rupiah dengan harga secangkir kopi akibat inflasi hanya 0,076. Dibandingkan dengan

pengaruh tidak langsung, hasil kajian ini menunjukkan bahwa jumlah pengaruh lebih besar. Sehingga dapat dikatakan nilai tukar rupiah melalui Inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia (Suprayogi et al., 2017).

Dalam Teori Berlian porter, dikatakan bahwa tersedianya pasar domestik yang siap berperan menjadi elemen penting dalam menghasilkan daya saing. Jika suatu negara sedang mengalami perekonomian yang tidak stabil, maka akan berdampak buruk dalam kegiatan perdagangan baik dalam negeri maupun internasional. Jumlah permintaan yang dihasilkan akan barang dan jasa cenderung sulit dikendalikan, hal ini mengakibatkan suatu negara tersebut tidak kompetitif (Sukirno, 2019).

Pengaruh Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Melalui Inflasi

Dari Tabel 5. Hasil analisis jalur diatas menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan oleh Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia adalah 0,439. Sebaliknya, selisih kurs tukar rupiah dengan harga secangkir kopi menggunakan inflasi hanya 0,04.

Dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, hasil kajian ini menunjukkan bahwa jumlah pengaruh langsung lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga kopi internasional melalui Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia. Pengaruh tidak signifikan ini disebabkan sebagian besar bahan baku untuk produksi adalah barang impor sehingga semakin naiknya Tingkat Inflasi semakin murah biaya produksi bersamaan dengan harga kopi yang menguat juga menjadikan permintaan ekspor kopi dan Produksi kopi turun sehingga produksi dalam negeri komoditi kopi dan Produk kopi yang bertambah terhambat dengan menguatnya harga kopi internasional mengakibatkan permintaan turun (Listiana, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pada struktur 1, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia pada tahun 2002 – 2021, Perolehan nilai tukar rupiah menguntungkan perekonomian karena menurut teori harga barang di dalam negeri lebih murah jika dibandingkan dengan harga di negara lain. Kondisi ini menyebabkan ekspor kopi meningkat. Harga Kopi Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia pada tahun 2002 – 2021, Sesuai dengan hukum permintaan, permintaan dan harga berhubungan negatif. Apabila harga suatu barang di pasar internasional naik, maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan turun, dan begitu pula sebaliknya. Pada struktur 2 Nilai Tukar Rupiah

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi, Dekatnya hubungan kurs rupiah dan inflasi membuat merosotnya rupiah akan menyebabkan inflasi melesat seperti tahun 1998 silam. Harga Kopi Internasional tidak berpengaruh terhadap Inflasi, kenaikan harga pun dapat memberikan keuntungan secara maksimal. Hasil path analysis menunjukkan bahwa secara tidak langsung nilai tukar rupiah dan harga kopi melalui Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai ekspor kopi di Indonesia tahun 2002-2021. Saran dari penulis, Untuk mendukung pertumbuhan ekspor strategi pengembangan agribisnis kopi lokal di Indonesia yang dapat dilakukan meliputi peningkatan produksi kopi lokal, baik terhadap kualitas maupun terhadap kuantitas agar komoditi kopi Indonesia bisa lebih unggul di pasar Internasional. Kualitas yang baik akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran sehingga akan mempengaruhi harga.

DAFTAR RUJUKAN

- Apridar. (2018). *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya* (edisi 2). Yogyakarta: Expert.
- Aziziah, S. A., & Setiawina, N. D. (2021). *Analisis pengaruh produksi, harga dan nilai tukar terhadap ekspor biji kakao Indonesia ke Belanda*. 1(April), 448–455.
- Bonaraja Purba, Purba, D. S., Purba, P. B., Nainggolan, P., Susanti, E., Damanik, D., Parinduri, L., Lie, D., Fajrillah, F., Rahman, A., Basmar, E., & Sudarmanto, E. (2021). *Ekonomi Internasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Desnky, R., Syaparuddin, ;, Siti, ;, Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya Reyandi. *Industri Dan Moneter*, 6(1), 2303–1204.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Faizin, M. (2020). Analisis hubungan kurs terhadap inflasi. *Akuntabel*, 17(2), 314–319.
- Fauzi, A. (2019). Peran Komoditas Kopi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Jember*.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). *Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening*. 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>
- Fuad Anshari, M., El Khillah, A., & Rissa Permata, I. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun

- 2012-2016. *Info Artha*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130>
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 1–20.
- Haryadi, & Nopriyandi, R. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 192–203.
- Islami, R. D. (2020). Internasional , Nilai Tukar Rupiah , Konsumsi Kopi Domestik , Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang (2002- Rofi ' Ah Dian Islami Rofi ' Ah Dian Islami. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–11.
- Listiana. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UINSU*, 6.
- Nagari, afni amanatagama. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016). *Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Primandari, N. R. (2017). Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2015. *Kolegial*, 5(2), 183–194.
- Rahayu, A. (2020). Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO). *Jurnal Elkahfi (Journal Of Islamic Economic)*, 01(02), 1–10.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU PRESS.
- Rahmanta, R., & Maryunianta, Y. (2020). Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan. *Jurnal Agrica*, 13(1), 35–44. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3121>
- Renaldy, E., Denny, I., & Ardha, U. (2021). *Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 300–317. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13027>

- Rizaldy, D. Z. (2017). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 171. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5363>
- Silitonga, R. B. R., & Ishak, Z. (2017). *Pengaruh ekspor , impor , dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia*. 15(1), 53–59.
- Soekartiwi. (2016). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*, (cetakan 11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2019). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar* (cetakan ke). Jakarta: Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1139124>
- Suprayogi, B. M., Arifin, Z., Mawardi, M. K., Bisnis, I. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia, Brazil, Kolombia, Dan Vietnam. *Administrasi Bisnis*, 50(2), 190–194.
- Susmiati, S., Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.68-74>
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 141–146. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>
- Wahyuni, P., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1104–1116. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.420>
- Widodo, N. S. (2019). Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Kopi dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Volume Ekspor Kopi Negara ASEAN Periode 2003-2017). *Thesis, Universitas Brawijaya*.
- Yanti, N. W. S. E., & Sudirman, I. W. (2017). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(3), 362–386.
- Yuliati, R., & Hutajulu, D. M. (2021). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Magelang. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 103–116. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.737>

